

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia tua adalah masa paling akhir dalam kehidupan manusia di dunia. Realitas ini sudah menjadi sunatullah yang pasti dilalui oleh setiap orang jika dikaruniai umur yang panjang. Berbagai perubahan kondisi pun akan dialami oleh setiap orang dimasa tuanya, baik secara biologis, psikologis, dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain akibat bertambahnya usia. Karena itu, kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus agar dimungkinkan dapat hidup sesuai dengan kemampuannya.

Biasanya orang yang sudah lanjut usia atau lansia mereka sering merasa hidupnya tidak berarti dan organ tidak berfungsi lagi dengan baik, namun dengan usia yang sudah lanjut perlu adanya ketentraman dalam hidup mereka. Mereka sebagai lansia ingin hidup sejahtera, damai, dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang membebani pikiran mereka diusia yang sudah tidak muda lagi.

Seseorang yang sudah lansia biasanya merasa terpuruk dengan kehidupan baru, sehingga dibutuhkan adanya persiapan secara sosial dan psikologis untuk menghadapi kemungkinan baru yang akan muncul dalam kondisinya menjadi tua. Persiapan itu tentunya seperti persiapan untuk menghadapi kehilangan pasangan hidup, berpisah dengan anak-anak atau cucu, ketidakcocokan hubungan antara anak dan menantu, tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi, kesepian, kurang terjalinnya hubungan antar tetangga dan kerabat.

Masalah yang timbul ketika manusia sudah menjadi lansia adalah lansia sering dinilai tidak kreatif, kembali kemasa anak-anak, egosi, keras kepala, suka mencela, bingung, kurang menjaga kebersihan, penyakit, dan kurang merasa bahagia. Kemudian ada juga masalah yang terjadi pada lansia yaitu gangguan perasaan dan merasa terpuruk karena saat sudah menjadi tua meninggalkan sesuatu yang belum mampu diraih dalam hidupnya seperti sudah tidak punya pasangan hidup atau teman curhat.

Seperti yang selama ini terjadi seputar masalah kasus lansia di Indonesia terdata 23 juta lansia saat ini, sekitar 58 % dari jumlah lansia tersebut masih potensial. Pada 2020 diperkirakan jumlah lansia di Indonesia akan berlipat ganda menjadi 28,9 juta atau menjadi 11,11 %, meningkat dua kali lipat selama dua dekade. Mensos mengatakan, kemampuan anggaran Kementerian Sosial Rp. 145 Miliar hanya mampu menangani 44.441 lansia dari 2,9 juta lansia terlantar setiap tahunnya.¹

Lansia membutuhkan dukungan sosial demi kesejahteraan hidupnya. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial yang paling penting karena biasanya menyebabkan semangat hidup yang tinggi bagi lansia itu sendiri dan menambah kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan hidup lansia tidak semata-mata ditentukan oleh kecukupan materi (ekonomi) saja, akan tetapi yang juga penting diperhatikan selanjutnya selain dukungan keluarga adalah masalah dukungan sosial dari orang lain atau lembaga. Ketika usia seseorang semakin lanjut serta sistem dukungan dari keluarga dekat dirasa semakin berkurang meskipun tidak

¹ www.hukumonline.com/berita/baca/tt50b5c4b780530/uu-kesejahteraan-lansia. akses tanggal 21 November 2018

seluruhnya menghilang maka di situlah kehadiran dukungan panti sosial sebagai penyokong dukungan kelembagaan (*institutional supporting system*) tadi menjadi penting sebagai pengganti keluarga.

Sebagai respon atas kondisi global dan lokal tersebut, pemerintah merumuskan berbagai kebijakan dan program yang ditunjukkan kepada kelompok penduduk lanjut usia. Salah satu kebijakan yang dimaksud tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lanjut usia. Sementara program yang dijalankan pemerintah diantaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia. Dalam realitasnya terjadi ledakan penduduk lanjut usia di satu sisi, dan pandangan masyarakat bahwa lanjut usia merupakan beban sosial disisi lain telah mengundang perhatian banyak pihak.²

Hal ini dimungkinkan karena melihat beberapa kasus lanjut usia yang hidupnya sangat tergantung kepada orang lain. Karena ketergantungan dan ketidak berdayaan lanjut usia ini kemudian disimpulkan sebagai beban dan menjadi alasan bagi keluarga tertentu untuk menitipkan mereka ke panti-panti jompo, bahkan diterlantarkan. Data awal penelitian ini mengindikasikan hal yang sama, bahwa terdapat kecenderungan sebagian masyarakat, khususnya dari pihak keluarga lanjut usia yang bermukim di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat, yang memandang golongan lanjut usia sebagai beban keluarga, beban sosiopsikologis, ekonomis, dan beragam alasan lainnya sehingga mereka

² Undang – Undang Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Bab 1 Pasal 1.

diasingkan di panti jompo. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Bagian Hubungan Masyarakat.

Oleh karena itu sangat disayangkan apabila ada seseorang yang sampai menelantarkan mereka, bahkan sampai menelantarkan mereka, bahkan sampai melakukan kekerasan serta tidak peduli akan keberadaan mereka, walau bagaimanapun mereka adalah seseorang yang perlu mendapatkan perhatian, sekaligus pelayanan yang memadai untuk keberlangsungan hidup para orang tua atau lansia yang terlantar.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu a’laihi wasallam dan berkata, “Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti ?”, Nabi Shalallahu a’laihi wasallam menjawab . “Ibumu! Dan orang tersebut kembali bertanya “Kemudian siapa lagi ?” Nabi Shalallahu a’laihi wasallam menjawab, “Ibumu!” dan orang tersebut bertanya lagi, “Kemudian siapa lagi, “Ibumu!”, lalu ? kemudian “ayahmu”. (HR. Bukhori dan Muslim).

Hadist tersebut menunjukkan bahwa kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus 3x lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah. Nabi Shalallahu a’laihi wasallam menyebutkan kata ibu sebanyak tiga kali, sementara kata ayah hanya satu kali. Bila hal tersebut sudah kita mengerti, realitas lain bisa menguatkan pengertian tersebut. Karena kesulitan dalam masa hamil, kesulitan pada saat melahirkan dan kesulitan pada masa menyusui dan merawat anak hanya dilakukan oleh seorang ibu. Ketiga bentuk penghormatan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu, seorang ayah tidak memilikinya.

Diketahui bahwa kultur masyarakat Indonesia lazimnya masih percaya pada nilai-nilai tradisi tentang pola hubungan keluarga, dimana orangtua merupakan tanggung jawab anak. Namun dewasa ini ikatan tradisional keluarga mulai mengalami pergeseran, sehubungan dengan memudarnya pola hubungan antar generasi pada banyak masyarakat. Pergeseran pola hubungan antar generasi dikhawatirkan akan memojokkan golongan lanjut usia, suatu kecenderungan untuk tidak peduli pada keadaan atau melepas urusan merawat orang tua. Idealnya, keluarga merupakan tempat tinggal utama bagi lanjut usia untuk mendapatkan dukungan moral maupun materil dan mendapatkan perawatan sepenuhnya dari anak-anak mereka.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak keluarga, meskipun mampu secara ekonomi, tetap menitipkan orang tuanya ke panti jompo atau panti sosial, seperti yang terjadi di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat. Namun demikian, keberadaan panti sosial sangat penting dan tidak dapat diabaikan sebagai salah satu solusi untuk menangani problem kesejahteraan sosial para lanjut usia, terutama yang tidak mampu dan terlantar.

Masalah perilaku hidup pada lansia dapat berasal dari empat aspek yaitu: fisik, adaptasi sosial dan ekonomi. Masalah tersebut dapat berupa emosi tidak labil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, tidak berguna, depresi, dan sensitif. Pada umumnya masalah perilaku hidup lansia adalah masalah penyesuaian. Penyesuaian tersebut karena

adanya perubahan dari keadaan sebelumnya seperti: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, bekerja dan berpenghasilan menjadi kemunduran.³

Melihat kondisi yang dihadapi oleh lansia, maka sangat diperlukan perhatian dan bimbingan perilaku hidup secara intensif yang kemudian dipelajari, dihayati dan diamalkan oleh lansia dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya bimbingan perilaku hidup maka akan mengembalikan perilaku orang yang gelisah dan bisa menjadi benteng dalam menghadapi goncangan jiwa. Dalam memberikan bimbingan perilaku pada lansia memerlukan kecermatan, ketelatenan dan kesabaran yang tinggi, karena lansia merupakan manusia yang sudah mengalami perubahan. Mereka kembali seperti anak-anak, keadaannya kembali seperti orang yang lemah dikarenakan bertambahnya usia, maka perlu adanya kesabaran dan metode yang tepat dalam menghadapi mereka, untuk itu perlu suatu lembaga yang memberikan pembelajaran perilaku hidup bagi lansia.

Mengatasi salah satu dari berbagai permasalahan lansia, pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial mengupayakan suatu wadah atau sarana untuk menampung orang yang sudah lanjut usia dalam satu institusi, salah satunya melalui Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat yang secara teknis memberikan pelayanan kesejahteraan bagi para lanjut usia terlantar, berupa penampungan, perawatan dan penyantunan (jaminan hidup), yang memiliki tujuan

³ Mega Anesia Sunedari, *Analisis Implementasi Undang – Undang No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pada Panti Rehabilitas Sosial Lanjut Usia (PRSLU) Dan Pemeliharaan Makam Pahlawan Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat*, (Bandung : Skripsi 2018), hlm 1 – 9.

memberikan pelayanan khususnya bimbingan perilaku pada lansia sehingga mereka dapat menikmati hidup di hari tuanya dengan tentram lahir batin.

Sebelum masuk Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat kebanyakan lansia mengalami emosi tidak labil, mudah tersinggung, gampang merasa dilecehkan, kecewa, tidak bahagia, perasaan kehilangan, tidak berguna, depresi, dan sensitif, kurang perhatian, tidak ada aktivitas, tidak ada teman dan tidak mempunyai tujuan hidup, banyak diantara mereka bahkan tidak hafal bacaan sholat dan tidak bisa membaca al-qur'an, terkadang mereka lupa dengan keluarganya sendiri oleh karena itu bimbingan perilaku sangat diperlukan untuk menunjang perilaku hidup bagi lansia.

Beberapa program pelayanan yang ada di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat, ialah: Pelayanan Bimbingan Sosial, Bimbingan Mental, Bimbingan Keterampilan, Bimbingan Psiko Sosial, Pelayanan Kesehatan dan Pelayanan di Ruang Rawat Khusus. Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat memberikan layanan bimbingan mental seperti pembinaan secara kelompok belajar baca/tulis huruf arab, hafalan bacaan shalat secara benar, praktek shalat secara benar, hafalan ayat-ayat pendek dan do'a sehari-hari karena ketika sudah lansia bimbingan seperti itulah yang mereka perlukan.

Peneliti lebih memilih fokus pada penyesuaian perilaku hidup lansia, karena penyesuaian perilaku hidup lansia sangat penting untuk dipelajari dan

diaplikasikan pada seluruh aktivitas lansia karena orang yang sehat mentalnya akan terdapat keterpaduan antara perilaku, perasaan, pikiran dan jiwa keberagamaannya. Masalah yang dialami pada masa lansia itu banyak akan tetapi penelitian lebih fokus pada penyesuaian perilaku hidup lansia karena berdasarkan penelitian yang dilakukan masalah-masalah tersebutlah yang banyak dialami oleh para lansia sebelum masuk Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat.

Faktor hubungan sosial dalam penelitian ini meliputi pola hidup lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lansia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat serta hubungan lansia dengan lansia yang lainnya di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat. Pada hubungan ini dikaji berbagai bentuk kegiatan yang diikuti lansia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis dukungan dari diri lansia itu sendiri serta peran dukungan pemerintah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup lansia dan untuk mengetahui besar atau tidaknya pengaruh dukungan panti terhadap pola hidup lansia tersebut terhadap kesejahteraan hidup lansia yang tinggal di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat.

Hasil observasi awal ini yang dilakukan oleh peneliti terdapat bahwa dukungan dari diri lansia itu sendiri serta peran dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup lansia dan pola adaptasi dalam perilaku

lansia. Semakin tinggi dukungan dari diri lansia itu sendiri serta peran dukungan pemerintah yang diberikan kepada lansia di panti akan menyebabkan lansia-lansia penerima dukungan akan menemukan kesejahteraan hidupnya meskipun hidupnya dan semakin tinggi juga taraf beradaptasi antar lansia kini tinggal di panti. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan dari diri lansia itu sendiri serta peran dukungan pemerintah yang diberikan kepada lansia mengakibatkan lansia-lansia yang ada di panti semakin rendah juga tingkat kesejahteraan hidupnya atau dengan kata lain merasa tidak sejahtera hidupnya dan dari segi adaptasi pun akan turun.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesejahteraan sosial, perilaku hidup, lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat. Maka peneliti memberi judul **“POLA ADAPTASI PERILAKU LANSIA DALAM PROGRAM KESEJAHTERAAN SOSIAL (Penelitian Tentang Perilaku Hidup Lansia di Balai Panti Rehabilitas Lansia dan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi dalam beberapa masalah diantaranya :

1. Kurangnya taraf kesejahteraan kelangsungan hidup lansia sehingga kesejahteraan di kalangan lansia bisa dikatakan masih kurang.

2. Tidak mempunya pihak keluarga mengalami pergeseran sehubungan dengan memudarnya pola hubungan antara anak dan orang tua.
3. Kurangnya pola pengadaptasian antara lansia dengan keluarga.
4. Kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana cara beradaptasi yang benar.
5. Kurangnya akan dukungan sosial dalam mensejahterakan lansia.
6. Kurangnya upaya dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia.
7. Kurangnya perhatian serta kontrol terhadap lansia agar tidak menyimpang dari yang diharapkan masyarakat.
8. Kurangnya penyuluhan dari pemerintah mengenai pola beradaptasi dalam berperilaku.
9. Lembaga formal dan non formal belum kuat untuk mengoptimalkan tingkat kesejahteraan sosial hidup lansia.
10. Minimnya pengutamaan kesejahteraan sosial sebagai wadah para lansia sebagai sarana penyesuaian perilaku hidup.
11. Berkurangnya pola hubungan antar keluarga dan masyarakat dikhawatirkan akan memojokkan golongan lanjut usia, suatu kecenderungan untuk tidak peduli pada keadaan atau melepas urusan merawat orang tua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program kesejahteraan lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat ?

2. Apa faktor pendorong dan penghambat adaptasi lansia dalam program kesejahteraan sosial lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat ?
3. Bagaimana hasil yang didapatkan lansia setelah melakukan penyesuaian perilaku hidup terhadap program kesejahteraan sosial Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mengenai tingkat kesejahteraan para lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program kesejahteraan lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam program kesejahteraan lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan setelah melakukan penyesuaian perilaku hidup terhadap program kesejahteraan sosial di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi yang berkaitan dengan konsep penyesuaian perilaku hidup yang bertujuan mengetahui kesejahteraan sosial pada masyarakat yang khususnya usia tua (lansia).

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan wawasan tambahan tentang penyesuaian perilaku hidup lansia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat luas tentang kesejahteraan sosial bagi usia tua (lansia).

1.6 Kerangka Pemikiran

Teori pertukaran sosial Homans menyatakan bahwa suatu program untuk “membawa orang kembali” sosiologi, tetapi dia juga berusaha mengembangkan suatu teori yang berfokus kepada psikologi, orang-orang, dan bentuk-bentuk elementer (dasar) kehidupan sosial. Teori itu membayangkan perilaku sosial sebagai suatu pertukaran kegiatan, yang nyata atau tidak nyata, atau kurang lebih menghargai atau merugikan, antara setidaknya dua orang, sumber kebahagiaan manusia umumnya berasal dari hubungan sosial.⁴

Usia tua adalah masa paling akhir dalam kehidupan manusia di dunia. Realitas ini sudah menjadi sunnatullah yang pasti dilalui oleh setiap orang jika

⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern Edisi Kedelapan 2012*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm 715 – 716.

dikaruniai usia panjang. Berbagai perubahan kondisi pun akan dialami oleh setiap orang di masa tuanya, baik secara biologis, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain akibat penambahan usia. Karena itu, kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus agar dimungkinkan dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya.

Biasanya orang yang sudah lanjut usia atau lansia mereka sering merasa hidupnya tidak berarti dan organ tubuhnya tidak berfungsi dengan baik, namun dengan usia yang sudah lanjut perlu adanya ketentraman dalam hidup mereka. Mereka sebagai lansia ingin hidupnya sejahtera damai dan tidak lagi memikirkan hal-hal yang membebani pikiran mereka diusia yang sudah tidak muda lagi.

Dan lansia juga sangat membutuhkan pengetahuan mengenai bagaimana beradaptasi dan berperilaku agar pada saat mereka berada disuatu tempat atau lingkungan baru, mereka tidak merasa terkucilkan, dan tidak dianggap bahkan merasa tidak percaya diri. Sehingga lansia bisa lebih nyaman berada di suatu situasi serta lingkungan baru dengan beradaptasi ini pun dapat menimbulkan kepercayaan diri, merasa hidupnya bermakna, dan mempunyai motivasi hidup yang lebih panjang.

Lansia membutuhkan dukungan sosial demi kesejahteraan hidupnya. Dukungan keluarga merupakan dukungan sosial yang paling penting karena biasanya menyebabkan semangat hidup yang tinggi pada lansia dan menambah kesejahteraan hidupnya. Kesejahteraan hidup lansia tidak semata-mata ditentukan oleh kecukupan materi (ekonomi) saja, akan tetapi yang juga penting diperhatikan selanjutnya selain dukungan keluarga adalah masalah dukungan sosial dari orang

lain atau lembaga. Ketika usia semakin lanjut serta sistem dukungan dari keluarga dekat dirasa semakin berkurang meskipun tidak seluruhnya menghilang maka di situlah kehadiran dukungan panti sosial sebagai penyokong dukungan kelembagaan (*institutional supporting system*) tadi menjadi penting sebagai pengganti keluarga.

Faktor hubungan sosial dalam penelitian ini meliputi pola hidup lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat serta hubungan lansia dengan lansia yang lainnya di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat. Pada hubungan ini dikaji berbagai bentuk kegiatan yang diikuti lansia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis dukungan dari diri lansia itu sendiri serta peran dukungan pemerintah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup lansia dan untuk mengetahui besar atau tidaknya pengaruh panti terhadap pola hidup lansia tersebut terhadap kesejahteraan hidup lansia yang tinggal di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia dan Pemeliharaan Makam Pahlawan Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat.

Kesejahteraan lansia itu terdapat dukungan dari diri lansia itu sendiri serta peran dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup lansia. Semakin tinggi dukungan dari diri lansia itu sendiri serta peran dukungan pemerintah yang diberikan kepada lansia di panti akan menyebabkan lansia-lansia penerima dukungan akan menemukan kesejahteraan hidupnya meskipun hidupnya kini tinggal di panti. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan dari diri

lansia itu sendiri serta peran dukungan pemerintah yang diberikan kepada lansia mengakibatkan lansia-lansia yang ada di panti semakin rendah tingkat kesejahteraan hidupnya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat kesejahteraan sosial para lansia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pola adaptasi lansia, kesejahteraan sosial, perilaku hidup, lansia di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung Jawa Barat.

Jika dituangkan dalam sebuah kerangka, maka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar diatas ada keterkaitan dan saling mempengaruhi antara pola beradaptasi dalam berperilaku, hubungan sosial dan kesejahteraan sosial. Yang dimana dalam hal ini saling ketergantungan dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam hal ini maka adaptasi itu merupakan suatu penyesuaian pribadi seseorang terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat mengubah diri pribadi seseorang sesuai keadaan lingkungan, serta bisa juga mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi hingga dapat merubah perilaku hidupnya pula. Dalam kesejahteraan sosial lansia pun harus memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar mendapatkan perlindungan sosial, pemberdayaan sosial serta jaminan sosial. Karena pada dasarnya lansia akan merasa bahwa hidupnya tidak begitu bermakna dan mudah juga tersinggung agar lansia itupun sejahtera.

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semua komponen saling berkesinambungan atau saling berhubungan satu sama lain. Sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.